

## ANALISIS KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS I SD BERDASARKAN PERSPEKTIF TEORI EKOLOGI BROFENBRENNER

**Nugraha Nasution**

Universitas Negeri Medan

**Sylvia Ramadhani**

Universitas Negeri Medan

**May Adelia**

Universitas Negeri Medan

**Elly Prihasti Wuriyani**

Universitas Negeri Medan

**Khairil Anshari**

Universitas Negeri Medan

Alamat: Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate

Korespondensi penulis: [nugraha.8246181037@mhs.unimed.ac.id](mailto:nugraha.8246181037@mhs.unimed.ac.id)

**Abstract.** *Reading difficulties in first grade elementary school students are a challenge in the learning process, especially in understanding letters, syllables, and words. This study aims to analyze students' reading difficulties based on the perspective of Bronfenbrenner's ecological theory, which highlights the influence of the environment on individual development. This study uses a qualitative approach with a case study method conducted at UPT SD Negeri 060925 Medan. Data were collected through observation, reading tests, and interviews with four students who had reading difficulties. The results of the study indicate that environmental factors play a significant role in influencing students' reading abilities. The microsystem environment (family and school) influences literacy development through interactions with parents and teachers. Coordination between the home and school environments in the mesosystem also has an impact on the consistency of reading practices. In addition, the ecosystem and macrosystem, including reading culture in society and social expectations, play a role in shaping students' motivation. Chronosystem factors, such as curriculum changes and events in students' lives, also influence their reading development. The conclusion of this study emphasizes the importance of a holistic approach in dealing with first grade students' reading difficulties, by involving support from family, school, and community. Bronfenbrenner's ecological theory-based intervention can be an effective strategy in improving students' reading skills from an early age.*

**Keywords:** *Reading difficulties, Bronfenbrenner's ecological theory, learning environment, first grade students, basic literacy.*

**Abstrak.** Kesulitan membaca pada siswa kelas I Sekolah Dasar menjadi tantangan dalam proses pembelajaran, terutama dalam memahami huruf, suku kata, dan kata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca siswa berdasarkan perspektif teori ekologi Bronfenbrenner, yang menyoroti pengaruh lingkungan terhadap perkembangan individu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilakukan di

---

Received Maret, 2025; Revised Maret, 2025; Mei, 2025

\* Nugraha Nasution, [nugraha.8246181037@mhs.unimed.ac.id](mailto:nugraha.8246181037@mhs.unimed.ac.id)

UPT SD Negeri 060925 Medan. Data dikumpulkan melalui observasi, tes membaca, dan wawancara terhadap empat siswa yang mengalami kesulitan membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan berperan signifikan dalam mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Lingkungan mikrosistem (keluarga dan sekolah) mempengaruhi perkembangan literasi melalui interaksi dengan orang tua dan guru. Koordinasi antara lingkungan rumah dan sekolah dalam mesosistem juga berdampak pada konsistensi praktik membaca. Selain itu, eksosistem dan makrosistem, termasuk budaya membaca di masyarakat dan harapan sosial, turut berperan dalam membentuk motivasi siswa. Faktor kronosistem, seperti perubahan kurikulum dan peristiwa dalam kehidupan siswa, juga mempengaruhi perkembangan membaca mereka. Kesimpulan penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam menangani kesulitan membaca siswa kelas I, dengan melibatkan dukungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Intervensi berbasis teori ekologi Bronfenbrenner dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sejak dini.

**Kata kunci:** Kesulitan membaca, teori ekologi Bronfenbrenner, lingkungan belajar, siswa kelas I, literasi dasar.

## LATAR BELAKANG

Kelas I merupakan kelas awal bagi siswa pada jenjang sekolah dasar. Pada kurikulum merdeka, kelas I berada pada Fase A yang diperuntukkan bagi Pendidikan Sekolah Dasar. Di kelas I siswa mulai menyadari bahwa dirinya dituntut untuk mempelajari berbagai hal. Dalam mempelajari pelajaran di sekolah tentu dibutuhkan kemampuan dasar, yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Salah satu capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada elemen membaca yaitu peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih (SK BSKAP No. 33 Tahun 2022). Namun, proses ini sering kali menjadi tantangan bagi sebagian siswa, terutama pada tingkat kelas I. Analisis kesulitan membaca pada siswa kelas I sangat penting untuk dipahami dengan mendalam, terutama saat dilihat dari perspektif teori ekologi.

Seseorang dikatakan membaca adalah ketika orang tersebut melihat teks kemudian memberi makna terhadap simbol tertulis yang ada pada teks (Aebersold dan Field, 1997:15). Kemampuan membaca menjadi dasar bagi siswa untuk menguasai ilmu dari berbagai bidang studi (Muammar, 2020: 9. Kemampuan dasar tersebut dimaksud akan menjadi landasan bagi keterampilan-keterampilan lain, baik dalam kehidupan akademik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Jika anak tidak mampu membaca maka akan sulit mengikuti pelajaran di kelas. Padahal dalam kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah disusun dapat tercapai.

Terdapat beberapa gejala yang mungkin menunjukkan adanya kesulitan membaca pada anak kelas 1 Sekolah Dasar (SD). Namun, perlu diingat bahwa setiap anak bisa menunjukkan gejala yang berbeda-beda dan kesulitan bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Beberapa gejala umum yang mungkin menandakan kesulitan membaca pada anak kelas 1 SD antara lain kesulitan mengenal huruf, kesulitan menghubungkan huruf dengan bunyi, kesulitan membedakan huruf yang hampir sama bentuk/bunyinya, membaca dengan lambat dan terbata-bata, dan kesulitan membaca kata yang panjang. Adapun gejala kesulitan membaca ditandai dengan; (1) lambat mengerjakan tugas, (2) tulisan kurang rapi/sulit dibaca, (3) minat dan motivasi rendah, (4) prestasi di bawah rata-rata (Muammar 2020: 4).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas I UPT SD Negeri 060925 Medan, ditemukan bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Contohnya, siswa belum mampu mengenal dan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama seperti huruf b dan d, f dan v, p dan q, m dan n, masih terdapat siswa yang dapat mengeja namun tidak dapat menyatukan bunyi bacaan tersebut, serta masih ada siswa yang merasa kesulitan jika huruf konsonan berdekatan dengan konsonan.

Dalam mengajarkan membaca diperlukan keterampilan guru, agar siswa lebih mudah dalam membaca. Selain itu, guru perlu memahami faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca. Guru dapat melihat dari pengaruh internal dan lingkungan (eksternal). Menurut Sugihartono (2007:18) faktor-faktor tersebut antara lain (1) faktor fisiologis (Kesehatan fisik, neorologis, gender, dan kelelahan), (2) faktor intelektual (intelegensi, berpikir rasional, dan bertindak efektif di lingkungannya), (3) faktor lingkungan (latar belakang siswa, faktor sosial ekonomi keluarga, lingkungan dan status sosial), (4) faktor psikologi (motivasi, minat, kematangan sosial, ekonomi, dan penyesuaian diri).

Proses membaca pada siswa kelas I sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam perkembangan literasi mereka. Namun, kesulitan membaca pada tahap ini seringkali menjadi fokus perhatian dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi. Dalam memahami kompleksitas kesulitan membaca, teori ekologi Bronfenbrenner memberikan pandangan yang penting dalam memahami interaksi dan pengaruh lingkungan terhadap perkembangan siswa. Uri Bronfenbrenner adalah ahli psikologi dari Cornell University, Amerika Serikat yang mencetuskan bahwa pengaruh lingkungan memainkan peran kunci

dalam perkembangan individu. Mikrosistem, sebagai lingkungan langsung, termasuk interaksi individu dengan keluarga dan lingkungan sekolah, sedangkan eksosistem dan makrosistem, sebagai lingkungan tidak langsung, mencakup pengaruh lingkungan luas, seperti komunitas lokal dan nilai-nilai budaya.

Penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya teori ekologi Bronfenbrenner dalam konteks kesulitan membaca pada siswa kelas I. Berbagai studi menunjukkan bahwa lingkungan mikrosistem, seperti ketersediaan bahan bacaan di rumah, dukungan orang tua, interaksi guru-siswa, dan hubungan dengan teman sebaya, memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa.

Studi-studi ini juga menyoroti pentingnya mesosistem dalam koordinasi antara lingkungan rumah dan sekolah dalam mendukung perkembangan literasi siswa. Koordinasi ini memainkan peran penting dalam memfasilitasi praktek membaca yang konsisten antara lingkungan rumah dan sekolah, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi minat dan kemampuan membaca siswa.

Tak hanya itu, eksosistem dan makrosistem juga turut berperan dalam membentuk nilai-nilai, harapan, serta norma-norma budaya terkait membaca di masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa budaya membaca yang diterapkan oleh komunitas serta harapan yang diberikan masyarakat terhadap kemampuan membaca memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi dan sikap siswa terhadap membaca.

Dalam konteks kronosistem, perubahan dalam kurikulum sekolah atau peristiwa dalam kehidupan siswa juga telah terbukti memengaruhi minat dan kemampuan membaca. Pendekatan yang holistik dalam memahami kesulitan membaca siswa kelas I sekolah dasar dari perspektif teori ekologi Bronfenbrenner menjadi penting untuk memberikan intervensi yang tepat sesuai dengan pengaruh lingkungan yang beragam dan kompleks.

Pada tinjauan ini, penelitian dan teori sebelumnya menjadi dasar yang kuat untuk memahami kompleksitas kesulitan membaca siswa kelas I dari perspektif teori ekologi Bronfenbrenner. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap interaksi lingkungan dalam berbagai level, diharapkan dapat tercipta pendekatan yang holistik dalam membantu siswa mengatasi hambatan membaca mereka.

Berdasarkan permasalahan dan studi pendahuluan yang dilakukan dapat terlihat bahwa adanya faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca pada siswa ditinjau dari

perspektif teori ekologi Bronfenbrenner. Hal ini kemudian menjadi latar belakang dalam penelitian, yaitu menganalisis kesulitan membaca siswa kelas I Sekolah Dasar ditinjau dari perspektif teori ekologi dengan harapan agar penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi orang tua untuk membantu mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh si anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus menjadi jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan pendekatan studi kasus yang ditekankan pada penggalian suatu permasalahan secara mendetail disertai dengan proses analisis yang melibatkan berbagai sumber informasi yang digunakan sebagai pendukung sumber data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh lingkungan terhadap kesulitan membaca siswa kelas I dari berbagai latar belakang lingkungan yang berbeda.

Tujuan Penelitian untuk menganalisis kesulitan membaca siswa kelas I sekolah dasar dengan mempertimbangkan pengaruh lingkungan berdasarkan perspektif Teori Ekologi Bronfenbrenner. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan di UPT SD Negeri 060925 Medan. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas I-B UPT SD Negeri 060925 Medan, dengan beragam tingkat kemampuan membaca dan dari lingkungan yang beragam untuk menggambarkan berbagai pengaruh lingkungan. Sedangkan sampelnya adalah 4 orang siswa yang terdiri dari 2 orang siswa laki-laki dan 2 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga cara yaitu observasi lapangan, tes dan wawancara. Observasi terhadap siswa saat mereka melakukan kegiatan membaca di lingkungan sekolah dan jika memungkinkan, di lingkungan rumah. Observasi dilakukan untuk meninjau interaksi, respons, dan strategi yang digunakan siswa dalam membaca. Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kesulitan membaca yang dialami oleh siswa. Wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan kesulitan mereka dalam membaca. Pertanyaan akan didasarkan pada kerangka teori ekologi Bronfenbrenner. Pengumpulan dokumen seperti hasil evaluasi membaca, catatan observasi guru, atau catatan orang tua tentang pengalaman membaca anak mereka.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan 3 tahapan yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan. Berikut merupakan sampel pada penelitian ini :

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

No	Inisial Nama	Jenis Kelamin
1	H	Laki-laki
2	MRA	Laki-laki
3	QF	Perempuan
4	NTA	Perempuan

Hasil analisis akan dievaluasi dalam konteks teori ekologi Bronfenbrenner untuk memahami peran masing-masing lingkungan terhadap kesulitan membaca siswa kelas I. Interpretasi akan difokuskan pada interaksi antar-lingkungan yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Semua data yang terkumpul akan dijaga kerahasiaannya. Semua data akan disimpan sesuai dengan protokol keamanan dan privasi yang berlaku. Keterbatasan dalam jumlah partisipan dan latar belakang lingkungan mungkin membatasi generalisasi hasil. Faktor-faktor lain di luar lingkungan yang tidak teramati secara langsung juga dapat memengaruhi kesulitan membaca siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, tes , dan wawancara yang dilakukan pada siswa kelas I di UPT SD Negeri 060925 Medan ditemukan sebanyak 4 siswa mengalami kesulitan membaca yaitu siswa berinisial H, MRA, QF, NTA. Dalam penelitian menganalisis kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas I adalah kemampuan mengenal huruf, kemampuan membaca suku kata dan kemampuan membaca kata. Berdasarkan pendekatan studi kasus dengan menggunakan teori ekologi Bronfenbrenner dalam menganalisis kesulitan membaca siswa kelas I sekolah dasar, ditemukan sejumlah temuan yang menyoroti bahwa pengaruh lingkungan terhadap kemampuan membaca siswa. Berikut ini hasil analisis kesulitan membaca yang dialami siswa oleh keempat siswa tersebut sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Lingkungan Mikrosistem:**

- a. Lingkungan di rumah memiliki peran yang signifikan dalam mendukung kemampuan membaca siswa. Siswa yang memiliki akses terhadap bahan bacaan di rumah dan terlibat dalam kegiatan membaca bersama orang tua cenderung menunjukkan kemampuan membaca yang lebih baik.
- b. Interaksi positif antara guru dan siswa di lingkungan sekolah juga terbukti memberikan dukungan yang penting dalam perkembangan kemampuan membaca siswa.

### **2. Pengaruh Lingkungan Mesosistem:**

- a. Koordinasi yang baik antara praktik membaca di rumah dan di sekolah membawa dampak positif dalam meningkatkan minat membaca siswa. Siswa yang mampu mentransfer kebiasaan membaca dari rumah ke lingkungan sekolah atau sebaliknya cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik.

### **3. Pengaruh Lingkungan Eksosistem dan Makrosistem:**

- a. Budaya membaca di masyarakat sekitar juga mempengaruhi sikap siswa terhadap membaca. Komunitas yang mendorong nilai literasi dan memiliki akses yang baik terhadap bahan bacaan cenderung mendukung kemampuan membaca siswa secara keseluruhan.
- b. Harapan dan ekspektasi masyarakat terhadap kemampuan membaca siswa juga memainkan peran penting. Lingkungan yang memberikan dukungan dan harapan positif terhadap perkembangan literasi anak-anak cenderung melahirkan siswa dengan kemampuan membaca yang lebih baik.

### **4. Kronosistem dalam Perubahan Lingkungan:**

- a. Perubahan kurikulum sekolah dan peristiwa dalam kehidupan siswa memengaruhi minat dan sikap mereka terhadap membaca. Siswa yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut lebih mungkin mengembangkan strategi membaca yang adaptif.

Budiarti dkk (2021) mengatakan bahwa anak membutuhkan dukungan keluarga berupa dukungan sosial, budaya, dan emosional agar dapat berhasil di sekolah. Sedangkan sekolah memfasilitasi anak untuk terlibat dalam interaksi dengan lingkungannya. Keterampilan untuk beradaptasi sangat diperlukan ketika melakukan transisi dari rumah ke sekolah (berhitung, melek huruf/membaca, dan keterampilan

sosial). Sejalan dengan teori Bandura (1997) bahwa proses anak dalam belajar berlangsung tidak sendiri, melainkan secara timbal balik dan dalam konteks sosial (Rutter, 2001). Kesiapan sekolah ini berkaitan dengan ide-ide Bronfenbrenner tentang teori ekologi sosial (Bronfenbrenner, 1979).

Teori ekologi, terutama teori ekologi Bronfenbrenner, memberikan pandangan yang penting dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I dengan fokus pada pengaruh lingkungan terhadap perkembangan literasi. Berikut adalah beberapa perspektif teori ekologi dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I:

### **1. Menggali Pengaruh Lingkungan Mikrosistem:**

Teori ekologi Bronfenbrenner menekankan bahwa lingkungan langsung (mikrosistem), seperti rumah dan sekolah, memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan individu. Dalam konteks membaca siswa kelas I, penting untuk:

- a. Mendorong Keterlibatan Orang Tua: Memberikan dukungan kepada orang tua untuk menjadi agen yang aktif dalam membantu pembelajaran membaca anak di rumah. Mendorong orang tua untuk membacakan buku, menyediakan akses ke bahan bacaan, dan menciptakan lingkungan rumah yang mendukung literasi.
- b. Pengembangan Lingkungan Membaca di Sekolah: Membangun lingkungan di sekolah yang merangsang minat membaca, seperti perpustakaan yang menarik, kegiatan membaca yang menarik, dan interaksi guru-siswa yang positif terkait dengan membaca.

### **2. Koordinasi yang Efektif Antar-Lingkungan (Mesosistem):**

Penting untuk mengkoordinasikan praktik membaca antara lingkungan di rumah dan di sekolah. Dalam konteks ini:

- a. Komunikasi yang Aktif dengan Orang Tua: Guru dapat berperan sebagai penghubung antara pengalaman membaca di sekolah dan praktik membaca di rumah, kemudian dalam kegiatan membaca anak di rumah dengan melibatkan orang tua.
- b. Konsistensi dalam Pembelajaran Membaca: Menjaga konsistensi antara metode pembelajaran membaca di sekolah dengan pendekatan yang diterapkan di rumah untuk memfasilitasi transfer pembelajaran.

### **3. Pengaruh Lingkungan Eksosistem dan Makrosistem:**

Faktor-faktor dari lingkungan yang lebih luas, seperti budaya masyarakat dan norma-norma budaya, juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap membaca siswa kelas I.

- a. Pemberdayaan Komunitas dalam Literasi: Melibatkan komunitas dalam mendukung literasi dengan menyediakan akses ke bahan bacaan, mengadakan kegiatan membaca bersama, dan menciptakan lingkungan yang mempromosikan minat membaca.
- b. Membangun Budaya Membaca yang Positif: Membangun budaya di sekolah dan masyarakat yang menghargai membaca, menggugah minat dan motivasi siswa untuk membaca secara aktif.

### **4. Kronosistem dalam Merespons Perubahan:**

Lingkungan yang berubah, seperti perubahan kurikulum atau peristiwa dalam kehidupan siswa, memerlukan respons yang adaptif dalam mengatasi kesulitan membaca.

- a. Fleksibilitas dalam Pembelajaran: Guru perlu memiliki pendekatan yang fleksibel dalam mengajar membaca yang dapat beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan kebutuhan individu siswa.
- b. Dukungan Psikososial Terhadap Peristiwa Hidup: Siswa yang mengalami peristiwa hidup yang signifikan (perpindahan, perubahan keluarga, dll.) memerlukan dukungan tambahan untuk mempertahankan minat dan kemampuan membaca.

Menerapkan perspektif teori ekologi Bronfenbrenner dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, melibatkan berbagai lingkungan yang mempengaruhi perkembangan literasi mereka.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai analisis kesulitan membaca siswa kelas I Sekolah Dasar ditinjau dari perspektif teori ekologi ditemukan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam membaca terdiri dari kesulitan mengenal huruf, kemampuan membaca suku kata dan kemampuan membaca kata. Untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I jika ditinjau dari perspektif teori ekologi Bronfenbrenner maka perlu adanya perhatian yang lebih dalam terhadap peran lingkungan mikrosistem, mesosistem, eksosistem, makrosistem, dan kronosistem. Intervensi yang holistik yang melibatkan

kerjasama antara rumah, sekolah, dan komunitas menjadi kunci dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada tahap ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Aprilia, U. I., Fathurohman, F., & Purbasari, P. 2021. *Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227-233.
- Aryani, R., & Fauziah, P. Y. 2020. *Analisis Pola Asuh Orangtua dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca pada Anak Disleksia. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1128-1137.
- Budiarti, Wahyu Nining dkk. 2021. *Kajian Teori Sistem Ekologi Roberta M. Bern. Banyumas: Wawasan Ilmu.*
- Dharma, D. S. A. 2022. *Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif di Sekolah. Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)*, 3(2), 115-123.
- Maghfiroh, F., Sholikhah, H. A., & Sofyan, F. A. 2019. *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa. JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 5(1), 95-105.
- Mardika, T. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas I SD. Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Muammar. 2020. *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. Mataram: Sanabil.*
- Octavia, R. D., Nugraha, F., & Nurani, R. Z. 2023. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Di Sekolah Dasar. School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(1), 91-95.
- Rahma, M. 2021. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 397-410.
- Soleha, R. S., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. 2022. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 2(1), 58-62.
- Subandiyono. 2014. *Pembelajaran Membaca. Palembang: Noer Fikri Offset.*
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.*
- Udhiyanasari, K. Y. 2019. *Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta. Speed Journal: Journal of Special Education*, 3(1), 39-50.
- Utami, F. N. 2020. *Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93-101.